

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA
DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS V SE-KECAMATAN MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

Nur Ernawati, Ari Wibowo
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa kelas V se-kecamatan Moyudan tahun ajaran 2015/2016, 2) hubungan intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif siswa kelas V se-kecamatan Moyudan tahun ajaran 2015/2016, 3) hubungan secara bersama-sama antara pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif siswa kelas V se-kecamatan Moyudan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Se-Kecamatan Moyudan. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2016. Penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel seluruhnya 249 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji coba instrumen meliputi Uji validitas instrument menggunakan *korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan korelasi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa kelas V se-Kecamatan Moyudan tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,994 > 0,181$). 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif siswa kelas V se-Kecamatan Moyudan tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,996 > 0,181$). 3) ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif siswa kelas V se-Kecamatan Moyudan tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,996 > 0,181$).

Kata kunci: *pola asuh otoriter, intensitas penggunaan media massa, perilaku agresif.*

Abstract

This research aimed to determine 1) the relationship of authoritarian parenting with aggressive behavior of fifth grade students at Moyudan district in the 2015/2016 Academic Year, 2) the correlation between the use intensity of the mass media with the aggressive behavior, 3) the relationship jointly between the authoritarian parenting and the use intensity of the mass media with aggressive behavior.

This research was conducted at Moyudan Elementary School. The research was conducted in June 2016. This research was a survey research with a quantitative approach with total samples were 249 students. Data collecting used questionnaires. The trials instruments included validity test instrument using product moment correlation and reliability testing using Cronbach Alpha. Data were analyzed using multiple correlation.

Based on the results of this research concluded that 1) there was a positive and significant correlation between the authoritarian parenting with aggressive behavior. This was evidenced by r count was greater than r table ($0.994 > 0.181$). 2) there was a positive and significant correlation between the use of intensity of the mass media with aggressive behavior. This was evidenced by r count was greater than r table ($0.996 > 0.181$). 3) there was a relationship together between the authoritarian parenting and the use of intensity of the mass media with aggressive behavior. This was evidenced by r count was greater than r table ($0.996 > 0.181$).

Keywords: *Authoritarian Parenting, Intensity of use of the mass media, Aggressive Behavior.*

PENDAHULUAN

Anak-anak yang hidup di era global secara langsung juga akan hidup dalam keluarga modern. Keluarga merupakan tempat bagi seorang anak manusia untuk mendapatkan pengasuhan pertamanya. Pengasuhan yang terjadi dalam kurun waktu cukup lama tersebut seolah membentuk sebuah pola karena dilakukan secara berulang. Syaiful Bahri Djamarah, (2014:61) menjelaskan bahwa tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa ternyata tidak semua orangtua menerapkan tipe pola asuh demokratis. Masyarakat modern terbentuk menjadi pribadi yang keras telah melebur dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengasuhan anak dengan menerapkan dominasi pola asuh otoriter.

Di sisi lain, perkembangan media massa sudah cukup pesat di era modern ini. Menyikapi hal tersebut, tentunya perilaku agresif pada diri anak tidak sepenuhnya merupakan dampak dari kesalahan pola asuh orangtua. Mudah-mudahan anak-anak untuk mengakses berbagai informasi baik melalui surat kabar, majalah, televisi, maupun layanan internet membuat anak lebih mengetahui banyak hal. Salah satu media massa yang sangat dekat dengan kehidupan anak adalah surat kabar, televisi, dan sosial media dari layanan internet.

Usia anak Sekolah Dasar yang duduk di kelas V berada pada kisaran 12 tahun. Christiana Hari Soetjiningsih, (2012:266) menjelaskan bahwa salah satu ciri dari perkembangan emosi dan sosial anak pada masa tersebut adalah mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi suatu anggota kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa anak akan selalu berusaha mengikuti arus dari teman-temannya. Anak akan merasa dikucilkan jika tidak membaca berita di surat kabar, menonton sinetron seperti teman-temannya serta tidak memiliki akun sosial media. Dampak buruk dari perkembangan anak tersebut adalah overdosis media massa. Selain itu, anak pada kisaran usia tersebut juga masih lebih banyak meniru apa yang dilihat dan didengarnya, tak terkecuali perilaku agresif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa anak pada kisaran usia 12 tahun atau kelas V SD sudah mengenal lingkungan di luar keluarganya. Anak akan mulai

mengetahui lingkungan bermain dan perkembangan media massa yang ada. Pola asuh serta perkembangan media massa tersebut dapat membentuk kepribadian anak yang berbeda-beda, salah satunya adalah perilaku agresif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Adakah hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan. (2) Adakah hubungan antara intensitas penggunaan media massa terhadap perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan. (3) Adakah hubungan secara bersama-sama antara pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa terhadap perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan.

KAJIAN TEORI

1. Pola Asuh Otoriter

Syaiful Bahri Djamarah, (2014:60) menjelaskan bahwa tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Orangtua cenderung bertindak sebagai pengendali atau pengawas, memaksakan kehendak kepada anak, sangat sulit menerima saran, dan menganggap dirinya selalu benar sehingga tidak memberikan kesempatan bermusyawarah dengan anak. Sementara Helmawati, (2014:138) mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orangtua.

Jadi, pola asuh otoriter merupakan cara pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua dengan dominasi kesewenang-wenangan sehingga anak ditempatkan pada posisi yang tidak bisa melawan.

2. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter

Inti dari pola asuh otoriter adalah dominasi orangtua dalam melakukan pengasuhan terhadap anak. Sikun Pribadi dan Subowo (Nurmasyithah Syamaun, 2012:28) menuliskan beberapa ciri perilaku orangtua yang dapat digolongkan ke dalam perilaku otoriter. Ciri dari pola asuh otoriter, yaitu (1) sering memusuhi, (2) tidak kooperatif, (3) menguasai, (4) suka memarahi anak, (5) menuntut yang tidak realistis, (6) suka memerintah, (7) menghukum secara fisik, (8) tidak memberikan keleluasaan (mengekan), (9) membentuk disiplin secara sepihak, (10)

suka membentuk, dan (11) suka mencaci-maki. Ciri-ciri perilaku tersebut merupakan refleksi dari kecenderungan pribadi yang manipulatif.

Ciri-ciri pola asuh otoriter di atas sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain ciri-ciri, berbagai perbuatan yang dilakukan oleh orangtua tersebut dapat menjadi indikator penerapan pola asuh otoriter di dalam keluarga. Jadi, secara umum ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh orangtua.

3. Intensitas Penggunaan Media Massa

Intensitas menunjukkan seberapa lama dan sering menggunakan sebuah objek. Elvinaro Ardianto, dkk (2009:168) menjelaskan bahwa terpaan media atau intensitas penggunaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media, dilihat dari frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (*longevity*). Penggunaan jenis media dapat berupa berbagai macam media massa. Dalam penelitian ini, media massa yang digunakan terbatas pada surat kabar, televisi, dan media sosial.

Frekuensi penggunaan media merupakan pengumpulan data tentang seberapa sering penggunaan media dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan untuk pengukuran durasi penggunaan media merupakan pengumpulan data tentang seberapa lama seseorang menggunakan media, dapat dihitung dalam menit, atau bahkan jam.

4. Perilaku Agresif

Seseorang yang berperilaku cenderung agresif terhadap lingkungannya dapat berpotensi melukai. David O. Sears, dkk, (2008:3) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang melukai orang lain. Sementara Fattah Hanurawan, (2015:81) juga mendefinisikan perilaku agresif sebagai sebuah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain. Sedikit berbeda dengan Sears, definisi ini mencakup aspek fisik dan aspek psikologis.

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku agresif di atas, maka dapat didefinisikan bahwa perilaku agresif merupakan sebuah perilaku menyerang, melukai, atau menyakiti baik disengaja atau tidak disengaja yang dilakukan kepada orang lain. Perilaku agresif tidak terbatas hanya pada perilaku fisik, melainkan juga non-fisik. Contoh perilaku agresif secara fisik adalah menginjak, menindih, memukul, dan

menyayat. Sedangkan contoh perilaku agresif non-fisik adalah mencaci, menggertak, dan memperolok.

Suryanto, dkk, (2012:216-228) secara garis besar memberikan dua faktor terpenting yang memengaruhi perilaku agresif seseorang, yaitu: (1) Teknologi masa kini yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi. (2) Perlakuan kasar pada anak.

Suatu perilaku penyerangan, menyakiti, atau melukai dapat digolongkan ke dalam perilaku agresif jika menunjukkan beberapa indikator. Alexander A. Schneider, 1955 (Nurmasyithah Syamaun, 2012:41-43) memberikan penjelasan tentang sembilan indikator perilaku agresif, yaitu: (1) Suka menonjolkan atau membenarkan diri (*self-assertion*). (2) Suka menuntut meskipun bukan miliknya (*possession*). (3) Suka mengganggu (*teasing*). (4) Suka mendominasi (*dominance*). (5) Suka menggertak (*bullying*). (6) Permusuhan terbuka (*open hostility*). (7) Berlaku kejam dan suka merusak (*violence and destruction*). (8) Menaruh rasa dendam (*revenge*). (9) Bertindak secara brutal dan melampiaskan kemarahan secara sadis (*brutality and sadistic fury*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V pada seluruh Sekolah Dasar se-kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Juni 2016.

Sugiyono (2015: 61) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter (X_1) dan intensitas penggunaan media massa (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif siswa (Y).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V pada seluruh Sekolah Dasar se-kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun siswa kelas V pada seluruh Sekolah Dasar se-kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 397 siswa.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* model *proportionate random sampling*. Pemilihan teknik *sampling* ini digunakan karena sampel benar-benar diambil secara acak atau *random*. Berdasarkan rumus

menentukan ukuran sampel, maka dapat ditentukan sampel secara keseluruhan maupun persebaran sampel untuk setiap sekolah. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 1% dengan jumlah sampel 249.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis survey. Sugiyono, (2015: 12) mengemukakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam melakukan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Sugiyono, (2015: 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Besarnya sampel penelitian juga menjadi alasan untuk menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) intensitas penggunaan media massa, serta (3) perilaku agresif siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dengan Skala Likert untuk ketiga variabel tersebut.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala likert dengan alternatif 5 jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda ($\sqrt{}$) pada jawaban yang sudah tersedia. Variabel pola asuh otoriter dan perilaku agresif memiliki alternatif pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
SL	5	SL	1
SR	4	SR	2
KD	3	KD	3
JR	2	JR	4
TP	1	TP	5

Sedangkan untuk variabel intensitas penggunaan media massa, alternatif jawaban merupakan pernyataan dengan pilihan jawaban a, b, c, d, dan e. Semua butir pertanyaan untuk variabel ini bersifat positif. Sehingga untuk pilihan jawaban a = 5; b = 4; c = 3; d = 2; dan e = 1.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Syofian Siregar, 2013: 251)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan program *SPSS 20 for windows* dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika probabilitas $sig > \alpha$ (0,05) pada taraf kesalahan 5%.

Variabel	Sig.	Kondisi	Kesimpulan
Pola Asuh Otoriter	0.200	$p > 0.05$	Normal
Intensitas Penggunaan Media Massa	0.051	$p > 0.05$	Normal
Perilaku Agresif	0.055	$p > 0.05$	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dan merupakan syarat digunakan analisis korelasi.

Korelasi	Sig.	Kondisi	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0.000	$p < 0.05$	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	0.000	$p < 0.05$	Linier

Keterangan:

X_1 : Var. Pola Asuh Otoriter

X_2 : Var. Intensitas Penggunaan Media Massa

Y : Var. Perilaku Agresif

\rightarrow : dengan

3. Uji Hipotesis 1: Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Moyudan

Pengujian hipotesis menggunakan *SPSS versi 20 for windows*. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis 1.

Variabel	Pearson correlation	r tabel	P(sig)	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,994	0,181	0.000	H1 diterima dan Ho ditolak

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dapat dilihat bahwa H1 diterima. Artinya, ada hubungan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif siswa. Berdasarkan

interpretasi koefisien korelasi maka r hitung dengan nilai 0,994 termasuk memiliki korelasi sangat kuat.

Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% dan $n = 249$ sebesar 0,181. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,994 > 0,181$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima, maka hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa kelas V SD Se-Kecamatan Moyudan.

4. Uji Hipotesis 2: Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Massa dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Moyudan

Pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 20 for windows. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis 2.

Variabel	Pearson correlation	r_{tabel}	P (sig)	Ket.
Intensitas Penggunaan Media Massa	0,996	0,181	0,000	H1 diterima dan Ho ditolak

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dapat dilihat bahwa H1 diterima. Artinya, ada hubungan antara intensitas penggunaan media massa dan perilaku agresif siswa. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka r hitung dengan nilai 0,996 termasuk memiliki korelasi sangat kuat.

Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% dan $n = 249$ sebesar 0,181. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,996 > 0,181$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima, maka hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif siswa kelas V SD Se-Kecamatan Moyudan.

5. Uji Hipotesis 3: Hubungan secara bersama-sama antara pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan

Hipotesis ketiga digunakan analisis korelasi ganda. Melalui teknik korelasi ganda

akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas dengan variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan pada analisis korelasi berganda yaitu Uji F dan *R Square*. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (perilaku agresif).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.991	.562
2	.996 ^b	.993	.993	.513

a. Predictors: (Constant), Media Massa

b. Predictors: (Constant), Media Massa, Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi ganda hubungan pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif sebesar 0,996. Apabila dibandingkan dengan kriteria korelasi Pearson, nilai 0,996 menunjukkan korelasi yang sangat kuat.

Pengujian signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F atau menggunakan p value sig. Berikut adalah hasil pengujian signifikansi menggunakan uji F.

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	28663.152	.000 ^b
	Residual		
	Total		
2	Regression	17165.379	.000 ^c
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Agresif

b. Predictors: (Constant), Media Massa

c. Predictors: (Constant), Media Massa, Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai p value sig sebesar $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan penerimaan H1, sehingga dapat disimpulkan korelasi pola

asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa secara bersama-sama dengan perilaku agresif signifikan.

Koefisien determinasi merupakan harga kuadrat dari koefisien korelasi. Hal ini untuk mengukur derajat hubungan variabel pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa secara bersama-sama dengan variabel perilaku agresif. Berikut adalah koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel yang ada.

Hub. Variabel	r Hitung	Koefisien Determinasi (r^2) %
$X_1 \rightarrow Y$	0,994	98%
$X_1 \rightarrow Y$	0,996	99%
$X_1, X_2 \rightarrow Y$	0,996	99%

Keterangan:

X_1 : var. pola asuh otoriter

X_2 : var. intensitas penggunaan media massa

Y : variabel perilaku agresif

\rightarrow : berperan sebesar

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan. Koefisien korelasi sebesar 0,994 berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,994 > 0,181$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel pola asuh otoriter dengan perilaku agresif sebesar 98% dan sisanya 2% ditentukan oleh variabel lain.
2. Ada hubungan antara positif dan signifikan perkembangan teknologi dengan perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan. Koefisien korelasi sebesar 0,996 berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,996 > 0,181$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel pola asuh otoriter dengan perilaku agresif sebesar 99% dan sisanya 1% ditentukan oleh variabel lain.
3. Ada hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara pola asuh otoriter dan perkembangan teknologi dengan perilaku agresif siswa kelas V SD se-Kecamatan Moyudan. Koefisien korelasi sebesar 0,996 berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Hasil

koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,996 > 0,181$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel pola asuh otoriter dan intensitas penggunaan media massa dengan perilaku agresif secara bersama-sama berperan sebesar 99% dan sisanya 1% ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana Hari Soetjningsih. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- David O. Sears. 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Elvinaro Ardianto, dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Refika Offset.
- Fattah Hanurawan. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmasyithah Syamaun. 2012. *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanto, dkk. 2012. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan & Percetakan Universitas Airlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.